

Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang

Ibrahim

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Artikel ini yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang, dengan latar belakang masalah pentingnya kegiatan supervisi kinerja guru, karena dengan supervisi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Lembaga. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yakni pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru berasal dari dua tempat yakni dari pihak Yayasan dan Kepala Sekolah. Pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan dalam setiap tahunnya. Tahapan pelaksanaannya terdiri dari kegiatan sebelum proses supervisi, kegiatan pelaksanaan supervisi dan kegiatan sesudah supervisi. Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang ada tiga kegiatan proses belajar mengajar yakni kegiatan sebelum proses belajar mengajar, kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan sesudah proses belajar mengajar. Dengan demikian kinerja guru sudah bisa dikatakan baik, meskipun masih ada beberapa orang guru dalam melaksanakan tugasnya belum sesuai dengan kriteria seorang guru yang profesional.

Kata Kunci: Supervisi, Kinerja Guru

Abstract: This article entitled Implementation of Teacher Performance Supervision at IT Junior High School Izzuddin Palembang, with a background on the importance of teacher performance supervision activities, because with supervision is expected to improve the quality of learning in the Institution. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. While data analysis uses interactive models, namely data reduction, data presentation and data verification. The results of this study are the implementation of Teacher Performance Supervision comes from two places, namely from the Foundation and the Principal. The implementation of supervision has been going well and routinely carried out every year. The implementation stage consists of activities before the supervision process, supervising activities and activities after supervision. The performance of teachers in junior high school IT Izzuddin Palembang there are three activities of the teaching and learning process, namely activities before the teaching and learning process, teaching and learning process activities, activities after the teaching and learning process. Thus the performance of teachers can be said to be good, although there are still some teachers in carrying out their duties not yet in accordance with the criteria of a professional teacher.

Keywords: Supervision, Teacher Performance

Pendahuluan

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Pembentukan profesional

guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (pre-service education) maupun dalam program jabatan (inservice education) (Sahertian, 2008: 1). Peran serta guru dalam kaitan

dengan mutu pendidikan menurut S. Nasution (2006: 23) sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat. Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan.

Sekolah sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, tentunya dituntut juga berupaya untuk terus-menerus meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikannya termasuk permasalahan sumber daya di lembaga pendidikan ini (Maksum, 2009: 2).

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan, banyak komponen lainnya yang tidak kalah pentingnya dengan posisi kepala sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah tersebut. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu

sedangkan kepala sekolah tugas pokoknya adalah “memimpin” dan “mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Siangin, 2007: 4).

Proses pelaksanaannya pembelajaran diperlukan suatu pembinaan yang kontinyu dan tentunya terprogram. Dengan demikian salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya kegiatan yang bernama supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan ini dilaksanakan oleh kepada sekolah, pegawai, atau pembina pendidikan.

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten (Suhardan, 2010: 36).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa supervisi terhadap kinerja guru di SMP IT Izzuddin Palembang sudah dilaksanakan dengan baik, hal itu diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa pelaksanaan supervisi itu bisa dilaksanakan oleh Yayasan langsung dan juga oleh kepala sekolah. Ada dua sumber

pelaksana supervisi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di SMP IT Izzuddin, apalagi sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Islam Terpadu dengan kurikulum yang sangat update dan didukung oleh fasilitas dan sumber daya yang cukup baik. Berdasarkan uraian di atas, mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru bahwa kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi secara maksimal dalam membina kinerja guru. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas belajar mengajar.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu menggunakan objek penelitian sebagai sumber perolehan data atau informasi-informasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, Rancangan penelitian ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substantif dari data empiris yang akan didapat di lapangan penelitian (Sukidin,

2005: 23). Fokus penelitian adalah pelaksanaan supervisi kinerja guru di SMP IT Izzuddin Palembang. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif, data dapat diperoleh melalui hasil interview, catatan pengamatan lapangan, foto kamera, Handphone, video, dokumen perorangan, memorandum, dan dokumen resmi (Ruslan Ahmadi, 2006: 63). Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data tersebut tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 22). Informan dalam penelitian ini yakni, informan kunci dan informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif haruslah diikuti langsung dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru

Pelaksanaan supervisi kinerja guru di SMP IT Izzuddin Palembang. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa menurutnya supervisi adalah suatu kegiatan mengunjungi orang yang akan

dinilai, dengan cara melakukan pembinaan dan perbaikan kinerja seorang guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Ditambahkannya bahwa kegiatan supervisi sangat penting dan menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah selain dari kompetensi lainnya yakni kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi pribadi dan kompetensi kewirausahaan, kegiatan supervisi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMP IT Izzuddin Palembang (Suryani, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui jelas bahwa pelaksanaan supervisi di SMP IT Izzuddin Palembang sudah dilaksanakan. Dalam proses supervisi di SMP IT Izzuddin Palembang memperhatikan berikut:

Melaksanakan berbagai teknik supervise

Teknik dalam pelaksanaan supervisi menjadi suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa guru (Suryani, Rohaina, Qusairi, & Fitriani, 2020) berkaitan dengan teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah, bahwa kepala sekolah melakukan supervisi kepada para guru dengan dua teknik yakni supervisi individu dan

supervisi kelompok. Supervisi di SMP IT Izzuddin Palembang sudah dilaksanakan dengan perencanaan dan pemberitahuan terlebih dahulu baik sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi. Kegiatan ini merupakan bentuk kesungguhan kepala sekolah maupun Yayasan dalam rangka melihat dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Menganalisis kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kepala sekolah melaksanakan analisis kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Analisis ini dilihat dari empat kompetensi dari guru itu sendiri yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dengan demikian dapat dipahami bahwa analisis kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP IT Izzuddin Palembang, pada hakikatnya dapat dijadikan dasar atau rujukan bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi pembinaan secara profesional dan akuntabel. Supervisi pembinaan ini dilaksanakan kepala sekolah dengan berpedoman pada panduan yang telah dibuat sebelumnya, baik yang terkait dengan sasaran pembinaan guru, prinsip-

prinsip pelaksanaan supervisi yang akan diterapkan, maupun teknik supervisi yang akan dilakukan.

Meneliti kelengkapan akademik guru

Kelengkapan akademik guru menjadi hal yang penting diteliti oleh kepala sekolah, ketika kepala sekolah melakukan supervisi terutama kegiatan supervisi dengan metode observasi kelas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah meneliti kelengkapan akademik yang ada pada guru, misalnya RPP dan Silabus. Ketika kepala sekolah melakukan supervisi observasi kelas dengan waktu yang tidak diberitahukan kepada para guru, namun, ternyata masih ditemukan guru yang tidak siap dengan kelengkapan pembelajarannya seperti tidak membawa RPP, maka ini menjadi poin penting dalam pelaksanaan supervisi, karena RPP merupakan pedoman dalam proses pembelajaran, misalnya berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai dengan evaluasi dari pembelajaran tersebut.

Menelaah kesesuaian kurikulum yang digunakan guru

Kurikulum yang digunakan di SMP IT Izzuddin Palembang adalah Kurikulum 2013 (K13). Penggunaan K13 ini sudah dilaksanakan secara full sesuai dengan

aturan yang dibuat oleh pemerintah. Kurikulum yang telah dilaksanakan di sekolah perlu diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai objek pembelajar. Berkaitan dengan hal ini, peran serta kepala sekolah dan guru dalam pembinaan dan pengembangan kecakapan dan keterampilan siswa sangatlah diperlukan. Sebab, tanpa ada perhatian dan kepedulian kepala sekolah dan guru maka akan berdampak pada output ataupun outcome dari lembaga dan juga apa yang direncanakan serta dirancang dalam kurikulum tidak akan tercapai dengan baik. Hasil wawancara dengan beberapa guru SMP IT Izzuddin didapat bahwa apabila kepala sekolah melakukan supervisi dengan teknik observasi di kelas, selalu menelaah kesesuaian kurikulum yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Ini menjadi penting dilaksanakan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang diterapkan di lapangan apakah sesuai dengan instruksi pemerintah maupun lembaga.

Kesesuaian buku teks yang digunakan guru

Dalam proses pembelajaran, guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan juga buku yang wajib digunakan harus ada dan menjadi pedoman

pembelajaran, walaupun ada buku lainnya yang bisa menunjang proses pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa mengenai buku teks pada dasarnya untuk setiap mata pelajaran sudah ada ketentuan buku apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, selain buku wajib juga guru bisa menggunakan buku lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana proses belajar mengajar

Dalam proses Pendidikan, sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting, SMP IT Izzuddin Palembang sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam Terpadu di bawah naungan Yayasan Ma'had Izzuddin dalam menunjang proses pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada sudah baik dan sangat mendukung proses pembelajaran, hanya saja ada beberapa yang masih kurang, seperti infokus, tetapi itu tidak menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Karena pada jam yang sama, tidak semua guru secara serentak menggunakannya, sehingga siapa yang membutuhkan bisa bergantian dalam

penggunaannya. Kekurangan ini juga sudah diusahakan dan dilaporkan pada pihak Yayasan agar bisa ditindaklanjuti dan dilaksanakan proses pengadaan barang tersebut, sehingga bisa lebih menunjang proses pembelajaran di SMP IT Izzuddin Palembang.

Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang

Untuk mengetahui kinerja guru, diamati Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pada tiga kegiatan yang dilakukan guru yakni kegiatan sebelum proses belajar mengajar, kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan proses belajar mengajar. Kinerja dikatakan baik atau buruk berdasarkan pada penilaian yang diberikan oleh Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di SMP IT Izzuddin Palembang terkait kegiatan sebelum proses belajar mengajar, kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan proses belajar mengajar.

Kegiatan Sebelum Proses Belajar Mengajar

Kinerja guru dianggap baik jika sudah memenuhi berbagai langkah persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru

yang mempersiapkan perangkat pembelajaran ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar. Padahal dapat dipahami bahwa perangkat pembelajaran itu penting bagi guru, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hanya ada beberapa orang yang memiliki kesiapan perangkat pembelajaran, sehingga ketika dilakukan supervisi mereka merasa siap dan percaya diri. Karena untuk mengetahui kinerja guru yang berawal dari persiapan perangkat pembelajaran, Kepala sekolah melakukan supervisi sesuai dengan jadwalnya tetapi dengan cara tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada para guru yang akan disupervisi.

Langkah supervisi yang dilakukan Kepala sekolah ini pada dasarnya bertujuan untuk membina para guru dan memberikan motivasi supaya para dapat lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya, sehingga harapan kepada para guru adalah agar siap dengan perangkat pembelajaran dan dapat mengorganisasikan pembelajaran, serta tepat menyampaikan materi pelajaran. Sebab disadari bahwa tidak semua guru pandai melaksanakan proses belajar mengajar tanpa adanya rujukan atau patokan guru menyampaikan materi

pembelajaran.

Guru Mempersiapkan Materi Pembelajaran

Sebagai orang yang profesional dalam bidangnya, tentu secara teori guru memiliki kemampuan menyampaikan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, termasuk juga perangkat pembelajaran, guru hendaknya dapat melengkapi perangkat pembelajaran agar materi pembelajaran yang akan disampaikan akan lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Sehingga bila dilakukan supervisi dalam waktu yang tidak ditentukan baik oleh Kepala sekolah maupun oleh pengawas pembina dari Kementerian Agama, dapat selalu siap.

Guru Merancang Metode Pembelajaran

Penilaian yang diberikan Kepala sekolah diukur dengan berbagai kemampuan yang dimiliki guru, seperti kemampuan mempersiapkan perangkat pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, dan merancang metode pembelajaran dengan cara penilaian metode dan pendekatan pembelajaran, penetapan metode dan pendekatan pembelajaran, serta pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran. Hasil penelitian didapat bahwa guru

belum dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki guru dan tidak ada inisiatif untuk memperbaharui ilmu pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru Mempersiapkan Media Pembelajaran

Hasil penelitian didapat bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat dan mau mempersiapkan media pembelajaran. Bila belajar, tidak ada media untuk alat peraga yang dipergunakan. Hanya contoh dengan penjelasan atau metode ceramah yang dilakukan guru. karenanya, guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar setelah dilakukan supervisi dapat diketahui dengan sebenarnya bahwa guru tidak mempersiapkan media pembelajaran.

Guru Mempersiapkan Evaluasi

Hasil penelitian didapat bahwa setiap selesai penyampaian materi pelajaran kepada para siswa, guru mempersiapkan evaluasi. Ketika dilakukan supervisi, terlihat bahwa dari para guru sebelum memulai pembelajaran

melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran, yakni : pembukaan, mengecek kehadiran, guru memberikan motivasi, melakukan pretest, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, dan diakhir pembelajaran guru menarik kesimpulan, mengajukan pertanyaan dengan cara tanya jawab baik siswa bertanya kepada guru atau sebaliknya guru yang bertanya kepada para siswa, menyampaikan bahan pendalaman, melakukan protes, dan menutup pembelajaran dengan lafadh Hamdalah dan salam.

Dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran itu, guru melakukan evaluasi dengan beberapa butir soal untuk mengukur kemampuan siswa. Dengan demikian, maka jelas bahwa guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi itu bermanfaat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti dan memahami pembelajaran yang dilakukan sehingga guru dapat menentukan penilaian dari hasil belajar siswa tersebut.

Guru Mempersiapkan Penilaian

Hasil penelitian didapat bahwa guru mempersiapkan penilaian dari pembelajaran yang dilakukan sehingga akan diketahui hasil belajar siswa itu yang

akhirnya dilakukan tindak lanjut. Selanjutnya penilaian yang dilakukan dengan ulangan harian, ujian mid-semester, dan ujian semester. Dari hasil penilaian tersebut, dapat diketahui kemampuan atau kompetensi siswa dalam mencapai hasil belajarnya.

Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru-guru dalam proses belajar mengajar, dapat diperhatikan dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah yakni sebagai berikut:

Guru Profesional dalam Bidang Keahliannya

Berdasarkan informasi Kepala sekolah berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan kepada para guru, diketahui bahwa bila dilihat dari pendidikannya, maka guru yang mengajar di SMP IT Izzuddin Palembang profesional dalam bidang keahliannya. Sebab, para guru memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Namun bila dilihat dari keterampilan mengajar, maka belum semua guru yang memiliki keterampilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Hasil penilain Kepala sekolah yang dilakukan pada saat melaksanakan

supervisi kepada para guru, bahwa belum semua guru terampil dalam melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar. Kondisi ini ketika guru melakukan pembelajaran, belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik seperti belum dapat menginovasi penggunaan metode pembelajaran, tidak menggunakan media pembelajaran baik media jadi maupun media buatan, tidak melakukan pembukaan dan penutupan pembelajaran, juga tidak melakukan prites dan postes.

Kemampuan Pengembangan Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun, dari banyak metode itu pemanfaatannya dalam kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan suatu lembaga pendidikan.

Hasil supervisi yang dilakukan Kepala SMP IT Izzuddin Palembang bahwa guru belum sepenuhnya mampu mengembangkan metode pembelajaran. Sebab, ketika disupervisi guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sementara metode yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sangat banyak. Sebab

dipahami bahwa metode pembelajaran itu merupakan cara yang dilakukan guru untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan pendidikan formal untuk mencapai tujuan pengajaran.

Kemampuan Menyampaikan Materi Pembelajaran

Untuk semua guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara baik dan efisien, sehingga didalamnya tertanam motivasi pada diri siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dijelaskan oleh Kepala sekolah berdasarkan temuannya dalam melakukan supervisi kepada para guru, bahwa guru sudah berusaha menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Walaupun masih ada guru yang belum dapat menyampaikan materi pelajaran secara menarik, sehingga terksesan membosankan dan siswa merasa jenuh untuk belajar.

Guru Terampil Melakukan Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan penilaian supervisi yang dilakukan Kepala sekolah, diketahui bahwa guru telah memiliki keterampilan melakukan proses belajar mengajar, walaupun masih ada kendala yang dihadapi guru. Adapun kemampuan melaksanakan pembelajaran itu seperti: a)

guru memiliki keterampilan melakukan proses belajar walaupun masih sederhana, b) guru terampil menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, walaupun hanya beberapa orang guru, c) guru terampil melakukan bimbingan dan pelatihan kepada para siswa, d) guru belum maksimal menginovasi penggunaan metode pembelajaran, dan e) guru belum maksimal terampil menggunakan media pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu terampil dalam proses belajar mengajar. Agar terciptanya suasana proses belajar mengajar yang menarik, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Sehingga mencapai tujuan pendidikan efektif dan efisien.

Melakukan Bimbingan dan Pelatihan

Banyak kekurangan yang dinilai oleh Kepala sekolah dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru kelas. Sebagaimana halnya memberikan bimbingan dan pelatihan kepada para siswa yang membutuhkan bantuan dan memiliki masalah. Seperti siswa yang suka ribut dan suka onar di dalam kelas, kebanyakan dari guru langsung menegur dan memarahi siswa tersebut di dalam kelas dan didepan teman-temannya.

Kondisi ini berpengaruh pada jiwanya, bahwa siswa tersebut akan merasakan bahwa dirinya tidak diperhatikan dan tidak dihargai. Oleh sebab itu, Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada para guru untuk dapat melakukan bimbingan dan pelatihan kepada para siswa yang bermasalah di dalam kelas.

Guru Memiliki Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran itu meliputi program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah, diketahui ada beberapa orang guru yang selalu siap dan memiliki perangkat pembelajaran. Hal ini terbukti ketika dilakukan supervisi kepada para guru, ketika Kepala sekolah untuk menunjukkan perangkat pembelajaran, sebagian besar guru tidak dapat menunjukkannya. Alasannya, ada tapi tertinggal di rumah. Namun sebenarnya guru tersebut belum membuat perangkat pembelajaran, sehingga ketika melakukan proses belajar mengajar hanya merujuk kepada buku pelajaran yang jadi pegangan guru saja.

Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Terdapat dua macam temuan Kepala sekolah ketika melakukan supervisi, yakni tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, sebagai berikut: a) Pelaksanaan

pembelajaran oleh guru yang memiliki perangkat pembelajaran, yakni pada kegiatan proses belajar mengajar, guru membuka pelajaran dengan ucapan salam dan basmalah, mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan aktivitas proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ketika masuk ke kelas, guru bukan hanya membawa buku pelajaran yang akan diajarkannya, tetapi guru juga membawa kelengkapan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), juga media pembelajaran yang diperlukan. b) Pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran, yakni pada kegiatan proses belajar mengajar, guru membuka pelajaran dengan ucapan salam dan basmalah, mengecek kehadiran siswa, tetapi dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya disesuaikan dengan buku pegangan guru bukan pada kurikulum yang berlaku. Artinya, guru seperti ini bilamasuk ke kelas hanya membawa 1 buah buku pegangan guru dan menjelaskan dengan ceramah, kemudian memberikan tugas kepada para siswa baik untuk dikerjakan di Madrasah maupun di rumah.

Dalam hal penyampaian materi pelajaran, guru melakukannya berlama-lama dengan metode ceramah sehingga

para siswa menjadi jenuh dan bosan. Namun kondisi ini tidak terlalu diperhatikan, karena guru menganggap bahwa nanti pada ujian nasional siswa masih akan dibantu oleh guru. Karenannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak perlu dengan lengkapan perangkat pembelajaran, jadi cukup dengan menggunakan satu buku pegangan guru saja.

Kegiatan Sesudah Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa dua puluh menit sebelum jam pelajaran berakhir, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk tanya jawab, kemudian guru menyimpulkan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan mengevaluasi dengan cara memberikan postes. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa, dan terakhir menutup pelajaran dengan bersama-sama siswa mengucapkan lafazh hamdalah dan salam.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa para guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan cara siswa

memberikan pandangan atau berbagai pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang berasal dari dua tempat yakni dari pihak Yayasan dan Kepala Sekolah. Pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan dalam setiap tahunnya. Tahapan pelaksanaannya terdiri dari kegiatan sebelum proses supervisi, kegiatan pelaksanaan supervisi dan kegiatan sesudah supervisi. Dengan adanya tiga tahapan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang lebih efektif dan efisien serta mencapai tujuan dari lembaga. Sedangkan kinerja Guru ada tiga kegiatan proses belajar mengajar yakni kegiatan sebelum proses belajar mengajar, kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan sesudah proses belajar mengajar. Dengan demikian kinerja guru sudah bisa dikatakan baik, meskipun masih ada beberapa orang guru dalam melaksanakan tugasnya belum sesuai dengan kriteria seorang guru yang profesional.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Ruslan. (2005). Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: UIN Pers.
- Aini, Maghfiroh. (2010). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Guru PAI di SMP Nasima Semarang. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, Dahlan. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru PAI di SD Negeri 32 Kecamatan Pulau Rimau.
- Maksum. (2009). Madrasah Sejarah dan Perkembangannya. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nasution. (2006). Azas-Azas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfatah. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di SD Negeri 08 Talang Kelapa Palembang.
- Sahertian. (2008). Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Wiwin Anggita. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 44 Palembang.
- Siagin, Sondang P. (2007). Teori Dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhardan, Dadang. (2010). Supervisi Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, et, all. (2005). Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian. Surabaya: Insan Cendikia.